PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL IPA MELALUI OUTDOOR LEARNING DI SEKOLAH DASAR

Nur Riya Asti[1] dan Muhammad Rifki Faisal[2]
Universitas Muhammadiyah Purworejo
nurriyaasti85@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Karena dalam penerapan model pembelajaran kontekstual, guru menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh siswa dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya dan guru juga menghubungkan materi dengan dunia nyata siswa yaitu dengan membawa benda-benda yang sering mereka temui untuk dijadikan media pembelajaran sehingga dapat membantu memudahkan siswa dalam mengkonsepkan materi IPA. Pendekatan Outdoor Learning merupakan salah satu alternatif pembelajaran IPA yang sesuai dengan semangat belajar IPA yaitu cara mencari tahu dan mengembangkan ketrampilan ilmiah siswa. Selain itu melalui pendekatan Outdoor Learning berbagai potensi siswa memiliki peluang untuk berkembang lebih optimal karena ada interaksi yang nyata antara siswa dengan dunia nyata; dan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas (Indoor) saja, tetapi lebih banyak dilakukan di luar kelas (Outdoor). Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan guru, siswa lebih cepat menangkap makna pembelajaran IPA, siswa mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti, siswa mampu berkerja sama dalam kelompok, dan siswa lebih kritis dan kreatif dalam memberi tanggapan dalam pembelajaranIPA.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, IPA, Outdoor Learning

ABSTRACT

Science learning using contextual learning models can improve students' conceptual understanding. Because in the application of the contextual learning model, the teacher connects the knowledge obtained by students with the knowledge that students have previously and the teacher also connects the material with the students' real world, namelyby bringing objects that they often encounter to be used as learning media so that it can help facilitate students in learning. conceptualize science material. The Outdoor Learningapproach is an alternative to learning science that is in accordance with the spirit of learning science, namely how to find out and develop students' scientific skills. In addition, through the Outdoor Learning approach, various potential students have the opportunity to develop more optimally because there is a real interaction between students and the real world; and contextual learning in

science learning is not only carried out in the classroom(Indoor), but is mostly done outside the classroom (Outdoor). So that it is easier for students to understand the material that has been delivered by the teacher, students more quickly grasp the meaning of science learning, students do meaningful work, students areable to work together in groups, and students are more critical and creative in respondingto science learning.
Keywords : Contextual Learning, IPA, Outdoor Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada siswa guna menggali dan mengembangkan bakat. Pendidikan memiliki peranan penting guna meningkatkan sumber daya manusia karena melalui pendidikan dapat menciptakan generasi yang unggul dan kompetitif dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal yaitu di sekolah-sekolah maupun informal yaitu di luar sekolah. Pendidikan dasar merupakan pondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. T ujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, dan meningkatkan kreativitas.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang harus dikembangkan terletak pada proses belajar mengajar. Hal ini merupakan kegiatan yang pokok. Dengan demikian berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan dipengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memperbaiki model yang digunakan. Model pembelajaran yang dipilih, hendaknya dapat memberikan hasil yang baik serta mampu meningkatkan aktivitas siswa. Siswa akan lebih

tertarik untuk belajar jika guru mampu menggali pengetahuan yang dimiliki siswa, kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learningatau CTL), Menurut Aqib (2016: 1) "Model pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat", Jhonson (dalam Wulandari,2018: 11) mengatakan bahwa "pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Jadi, pembelajaran kontekstual (CTL) adalah usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam mengembangkan kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata", Jadi peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yangmemudahkan guru dan siswa dalam memahami materi, pada pendekatan ini menghubungkan isi materi dengan dunia nyata siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata.

Pembelajaran IPA merupakan proses memberikan pengalaman kepada siswa tentang fenomena atau gejala alam. Maka dari itu, pembelajaran IPA bisa dilakukan di luar kelas (Outdoor Learning) sehingga siswa bisa langsung memecahkan masalah pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Kegiatan pembelajaran memang tidak selamanya harus dilaksanakan di kelas, terkadang juga harus di tempat sumber dimana informasi ini secara langsung dapat diperoleh. Pendekatan Outdoor Learning adalah pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti hiking, mendaki gunung, camping dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan, banyak ditemukan pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang variatif khususnya pada pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA memiliki kecenderungan pada metode atau model konvensional, serta proses pembelajaran IPA tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Karena proses pembelajaran IPA di sekolah dasar hanya menekankan proses pemahaman fenomena alam saja, yakni proses deduktif. Hal ini memang berhasil membuat siswa kritisanalitis, tetapi menjadikan siswa kurang kreatif dalam pembelajaran.

Alasan utama peneliti mengkaji pembelajaran kontekstual IPA melalui Outdoor Learning di MI Imam Puro Pucangagung adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran kontekstual IPA, mendeskripsikan dan menganalisis Outdoor Learning dan mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran kontekstual IPA melalui Outdoor Learning. Penggabungan antara model pembelajaran kontekstual dengan pendekatan Outdoor Learning merupakan satu jalan bagaimana guru dapat meningkatkan kapasitas belajar siswa. Karena model pembelajaran kontekstual menekankan pada konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sedangkan pendekatan Outdoor Learning merupakan suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan dimanapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung pula. Sehingga siswa dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek- objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas (Indoor Learning) yang memilikibanyak keterbatasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan maksud peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci, serta mendapat data yang mendalam

dari fokus penelitian tentang pembelajaran kontekstual IPA melalui Outdoor Learning di MI Imam Puro Pucangagung. Peneliti bermaksud ingin mengetahui tentang pembelajaran kontekstual IPA melalui Outdoor Learning di MI Imam Puro Pucangagung, maka dari itu, peneliti akan berusaha memaparkan realitas pembelajaran kontekstual IPA melalui Outdoor Learning di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti mengamati secara langsung terhadap fenomena yang tampak, situasi serta kondisi dari objek penelitian yang informasinya dapat diambil dari berbagai responden dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru serta siswa-siswi kelas 5 MI Imam Puro. Data sekunder ini akan diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis dan foto-foto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat seperti penjelasan dibawah ini:

Wawancara

Penelitian ini menggambarkan fenomena pembelajaran kontekstual di MI Imam Puro Pucangagung dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Interview merupakan Tanya jawab lisan dengan maksud untuk dipublikasikan (Kartono, K; 1980, 171).

Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadinata, N. Sy, 2010:222).

Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar,

siswa belajar, (Sukmadinata,N.Sy, 2010: 220). Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipatif (*non participatory abservation*) peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kontekstual IPA di di MI Imam Puro meliputi: Menjalin hubungan- hubungan yang bermakna dalam pembelajaran IPA, mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti dalam pembelajaran IPA, siswa menemukan sendiri dalam pembelajaran IPA, mengadakan kolaborasi dalam pembelajaran IPA, serta berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran IPA. Hasil dari penelitian di MI Imam Puro Outdoor Learning meliputi: pertama, lingkungan di dalam sekolah yaitu: kebun sekolah dan area bermain siswa. Pendekatan Outdoor Learning merupakan satu cara bagaimana sekolah dapat meningkatkan kapasitas belajar siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat belajar lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas (*Indoor*) yang memiliki banyak keterbatasan. Belajar di luar kelas (*Outdoor Learning*) dapat menolong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun ketrampilan sosial dan personal yang lebih baik. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Outdoor Learning dapat dilakukan kapanpun sesuai dengan rancangan program yang dibuat oleh guru.

Model pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sedangakan pendekatan Outdoor Learning merupakan suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan dimanapun dengan

menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, materi pembelajarannya secara langsung dengan harapan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam ingatanya.

Adapun hasil dari model pembelajaran kontekstual IPA melalui Outdoor Learning di MI Imam Puro adalah:

Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Lingkungan di dalam Sekolah

Pembelajaran kontekstual IPA dengan menggunakan pendekatan Outdoor Learning mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang melalui pencarian hubungan masuk akal dan bermanfaat. Melalui pemaduan materi yang dipelajari dengan pengalaman keseharian siswa akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam. Siswa akan mampu menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapinya dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuannya. Siswa diharapkan dapat membangun pengetahuannya yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memadukan materi pelajaran yang telah diterimanya di sekolah.

Belajar bermakna terjadi melalui refleksi, pemecahan konflik, dialog, penelitian, pengujian hipotesis, pengambilan keputusan, dan dalam prosesnya tingkat pemikiran selalu diperbaharui sehingga menjadi semakin lengkap. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa berhasil atau tidaknya belajar tergantung pada makna dari apa yang dipelajari. Lebih lanjut dinyatakan bahwa pelajaran yang bermakna jika pelajaran tersebut atau masalah yang dipelajari itu riil atau berharga bagi siswa dan sejauh hubungan esensial antara bagian-bagiannya ditegaskan. Sehingga tugas siswa adalah menangkap dan memahami hubungan dalam keseluruhannya.

Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Lingkungan di Luar Sekolah

Keterampilan berpikir kritis bukan merupakan suatu keterampilan yang dapat berkembang dengan sendirinya seiring dengan perkembangan fisik manusia. Keterampilan ini harus dilatih melalui pemberian stimulus yang menuntut seseorang untuk berpikir kritis. Sekolah sebagai suatu institusi penyelenggara pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membantu siswanya

mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis merupakan suatu proses intelektual tentang konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi secara aktif dan mahir terhadap informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai pedoman untuk meyakini dan bertindak. Keterampilan ini ditandai oleh nilai-nilai intelektual yang bersifat universal, yaitu kejelasan, ketepatan, konsistensi, ketelitian, kesesuaian, bukti yang benar, pemikiran yang baik, kedalaman, keluasan, dan keadilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil informasi, data, dan pembahasan, maka hasil penelitian tentang Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning di MI Imam Puro dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. 2) Aktifitas siswa dapat dilihat atau diobservasi selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pelajaran IPA diantaranya, siswa menjadi lebih aktif, yaitu siswa tidak malu menyampaikan jawaban di depan kelas, tidak malu untuk bertanya, siswa selalu berebut maju dengan mengangkat tangannya, siswa dapat berkomunikasi dengan teman-teman dalam pembelajaran seperti siswa akan secara sadar bergabung dengan kelompoknya tanpa banyak membuang waktu, siswa juga lebih kritis dalam menerima materi, siswa dituntut untuk mengkonsepkan materi pelajaran yang siswa terima. 3) Pendekatan Outdoor Learning merupakan salah satu alternatif pembelajaran IPA yang sesuai dengan semangat belajar IPA yaitu cara mencari tahu dan mengembangkan ketrampilan ilmiah siswa. Selain itu melalui pendekatan Outdoor Learning berbagai potensi siswa memiliki peluang untuk berkembang lebih optimal karena ada interaksi yang nyata antara siswa dengan dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, S. N. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Sekolah Dasar dengna Berlandaskan Metode Contextual Teaching Learning . *EdukatifJurnal Ilmu Pendidikan* , 4802-4809.

Budiman. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan pengembangan Pembelajaran vol. 1 No. 1,* 19-27.

Merwin, h. e. (2018). penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada pelajaran ipa. *jurnal pendidikan dasar perkhasa* , 169-178.

Fitriyati, E. S. (n.d.). Pengembangan LKS Fisika SMA Kelas X SEmester II DEngan Website Online Berbasis Contextual Teaching Learning. *Radiasi-Jurnal BerkalaPendidikan Fisika 3.1*, 7-11.

khotijah. (2018). pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar ipa. *jurnalpendidikan dasar ganesha*.

Safitri, D. a. (2019). Pendidikan Karakter Kerjasama Melalui Edukasi Sains Berbasis Omg (Outdoor Management Games. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar vol 1*.

Setiyorini, N. D. (2018). Pembelajaran Kontekstual IPA melalui Outdoor Learning di SD Alam Ar-ridho Semarang. *Al-Mudarris, vol. 1, no. 1*, 30-38.

Sulistiyawati, F. Y. (2021). Keterkaitan Model Contextual Learning Dengan Kemampuan Hard Skill Dan Soft Skill Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar vol.3*.

Asriyeni, S. T. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis BerfikirKritis terhadap Hasil Belajar . *Jasmerah, Vol. 1 No. 2*, 39-47.

Azmarita, T. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika, Vol. 15No. 1*.

Barus, E. M. (2020). Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata AjarBiologi Sel. *Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda, Vol. 4 No.1*, 11-14.

Halipi. (2018). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Model Pengajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Cendikia, Vol. 4 No. 1*.

Kimianti, F. Z. (2019). Pengembangan E-Modul IPA Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Kwangsan, Vol.7 No. 2*.

Nurhalim, A. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Generasi Muda Indonesia . *Kaisa, Vol. 1 No. 1*, 12-24.

Salafudin. (2018). Pembelajaran Sains Yang Rahmatal Lil Alamin. *Edugama, Vol. 4 No. 2*, 88-102.

Salahuddin, N. A. (2021). Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Generasi Muda Indonesia. *Kaisa, Vol. 1 No.1*, 12-24.

Sanjaya, P. (2021). Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kontekstual Melalui Pendekatan Regresif Model,Problem Based Learning. *Candra Sangkala, Vol. 3 No. 1*, 1-10.

Surahman. (2022). Pendekatan Saintifik Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Edutech Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 8 No. 1*.

Susilawati. (2018). Efektivitas Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Bahan Ajar IPA Calon Guru SD. *Eduhumaniora, Vol. 10 No. 1*, 38-49.